

## Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model *Window Shopping* Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan

Gloria

SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan

*gloriasuter@gmail.com*

### Abstract:

*The purpose of this study is to improve the liveliness and learning outcomes of students of class IX SMPN 3 South Hamlet in Christian Education through window shopping model. This type of research is Class Action Research. The objects of action studied include the level of activeness of students during teaching and learning activities and student learning outcomes after the completion of each cycle. The subjects of class IX SMPN 3 South Hamlets consisted of 25 people, consisting of 12 men and 13 women. The implementation of research in the 1st semester of the 2021/2022 school year, namely in September to November 2021. The results of this study showed a significant improvement both in the activeness of students and in the value of learning outcomes. The increase in student activity is indicated by an increase in the number of students who are active in the learning process in each cycle. The increase in student learning outcomes is evidenced by an increase in the number of students who can get grades more than or equal to 70 or can reach KKM, namely 20 (80%) students in cycle I increased to 24 (96%) students in cycle II. Thus the student's learning outcomes achieve classical completion.*

**Keywords:** *learning outcomes; student liveliness; Christian religious education; window shopping*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan dalam Pendidikan Agama Kristen melalui model *window shopping*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Objek tindakan yang diteliti meliputi tingkat keaktifan siswa selama mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar dan hasil belajar siswa setelah selesai tiap siklus. Subyek siswa kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Pelaksanaan penelitian pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, yaitu pada bulan September sampai dengan Nopember 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan baik pada keaktifan siswa maupun pada nilai hasil belajarnya. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus. Sedang peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang dapat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 atau dapat mencapai KKM, yaitu 20 (80%) siswa pada siklus I meningkat menjadi 24 (96%) siswa pada siklus II. Dengan demikian hasil belajar siswa mencapai ketuntasan secara klasikal.

**Kata Kunci:** hasil belajar; keaktifan siswa; pendidikan agama Kristen; window shopping

## Pendahuluan

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara si pengajar itu sendiri dengan si belajar. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>1</sup> Sedangkan pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu.<sup>2</sup> Yang termasuk faktor intern antara lain: faktor-faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani). Sedangkan yang termasuk faktor ekstern antara lain: faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Tujuan pembelajaran merupakan perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya didalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diupayakan suatu strategi pembelajaran yang menerapkan pendekatan atau cara yang mudah dipahami oleh siswa. Karena jika cara yang digunakan guru mudah dipahami siswa, maka para siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan pada gilirannya diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih optimal. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Kristen

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 109.

<sup>2</sup> *Ibid*, 54.

(PAK) perlu meningkatkan kreativitas dan kompetensi diri dalam mengajar.<sup>3</sup> Terutama dalam kaitannya dengan meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

Terkait penggunaan model window shopping dalam pembelajaran di kelas, terdapat beberapa penelitian. Di antaranya, penelitian *Window Shopping* dengan bantuan multimedia. Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa pada umumnya memperoleh pengalaman belajar yang baik dengan model *Window Shopping* berbantuan multimedia. Pada umumnya siswa menyatakan menarik, mudah dalam memahami materi, menyenangkan dan memudahkan dalam menjawab soal evaluasi.<sup>4</sup> Kemudian penelitian penggunaan model *Window Shopping* dengan *Examples Non Examples*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Window Shopping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan *Examples Non Examples*.<sup>5</sup> Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini fokus pada penggunaan model *Window Shopping* dalam pelajaran Agama Kristen, terutama aspek keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

Pertanyaan penelitian ini ialah Bagaimana meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan dalam Pendidikan Agama Kristen menggunakan model *Window Shopping*? Dengan demikian tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan dalam Pendidikan Agama Kristen menggunakan model *Window Shopping*.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan praktek pelaksanaan pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>6</sup> PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dirinya. Menurut Zainal Aqib, hal tersebut didasari oleh beberapa alasan berikut:<sup>7</sup> pertama, PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap

---

<sup>3</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Pendidikan Agama Kristen," *SOTIRIA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2020): 1-10, <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/article/view/16>.

<sup>4</sup> Reza Wirana, Abdul Wahab Abdi, and Muhammad Okta Ridha Maulidian, "Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi* 5, no. 4 (2020): 295-303.

<sup>5</sup> Ine Arini, Rufiati Simal, and Debby O. Pattiruhu, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambon Dengan Penerapan Model Window Shopping Dan Examples Non Examples Pada Konsep Sistem Koordinasi," *Science Map Journal* 1, no. 1 (2019): 23-28.

<sup>6</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 12.

<sup>7</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2006), 13-14.

dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan. Kedua, PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas dengan apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya. Ketiga, dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.

Obyek tindakan yang diteliti dalam PTK ini adalah keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah selesai tiap siklus. Pelaksanaan penelitian di kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan, dengan jumlah murid 25 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan; mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen; semester 1; tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti alur sebagai berikut: pertama, perencanaan, yaitu penyusunan RPP mata pelajaran Agama Kristen kelas IX semester 1, dengan model pembelajaran *Window Shopping*. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan lembar observasi, penyusunan soal tes hasil belajar, dan penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian. Kedua, tindakan, yaitu kegiatan penyajian RPP yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Ketiga, observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Keempat, refleksi, yaitu kegiatan analisis proses dan hasil pembelajaran, dan dilanjutkan dengan menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya. Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama dengan mitra kolaborasi, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Sedangkan hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketentuan ketuntasan belajar, yaitu dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penelitian ini ditetapkan nilai KKM adalah 70. Seorang siswa dinyatakan mencapai ketuntasan belajar jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70. Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai jika jumlah siswa yang mencapai KKM sekurang-kurangnya 85% dari jumlah seluruh siswa di kelas tersebut. Hasil penelitian tindakan kelas tersebut pada akhirnya untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

## Hasil dan Pembahasan

### *Belajar dan Pembelajaran*

Belajar adalah suatu perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman (Aaron Quinn Sartain dalam Sugandi).<sup>8</sup> Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau

---

<sup>8</sup> Sugandi, Achmad, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. IKIP Press (Semarang, 2000), 4.

perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Sedang pembelajaran terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *eksternal instructions* ( dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara si pengajar itu sendiri dengan si belajar. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>10</sup> Sedang pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu.<sup>11</sup> Yang termasuk faktor intern antara lain: faktor-faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani). Sedang yang termasuk faktor ekstern antara lain: faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Ciri-ciri pembelajaran menurut Sugandi, antara lain:<sup>12</sup> pertama, pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis. Kedua, pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Ketiga,

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2.

<sup>10</sup> Ibid, 109.

<sup>11</sup> Ibid, 54.

<sup>12</sup> Sugandi, *Belajar Dan Pembelajaran*, 25.

pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa. Keempat, pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik. Kelima, pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa. Keenam, pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya didalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

### ***Model Window Shopping***

Istilah *Window Shopping* biasa diartikan sebagai kegiatan jalan di pasar atau di mal hanya sekedar melihat-lihat barang di balik etalase tanpa belanja sesuatu. Aktivitas *window shopping* digunakan untuk melatih kerjasama peserta didik dan keterampilan berpikir karena setiap peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyampaikan topik yang didiskusikan kelompoknya kepada pengunjung yang hadir ke stannya.<sup>13</sup> Dalam pembelajaran, model ini memang ada kegiatan siswa berjalan-jalan melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain. Namun demikian siswa yang berkunjung bukan berarti tidak mendapat apa-apa. Siswa yang berkunjung akan mendapat ilmu. Model pembelajaran *Window Shopping* juga dikenal dengan istilah *Belanja Ilmu*. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota yang berkunjung juga berbelanja ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai "penjaga toko."

Lebih lanjut, aktivitas *window shopping* merupakan aktivitas dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok untuk membahas topik berbeda untuk didiskusikan. Topik tersebut dipresentasikan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengunjungi setiap topik yang dipresentasikan oleh kelompok lainnya.<sup>14</sup> Metode pembelajaran ini sangat menarik. Dalam pembelajaran menggunakan model ini di samping adanya kerja kelompok juga terdapat kegiatan tutor sebaya. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan juga memberi latihan yang bersifat pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Window Shopping* adalah sebagai

---

<sup>13</sup> Palunsu, dkk., *Pengembangan Profesi Program Sekolah Pembelajar* (Jakarta: Kemendikbud: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016).

<sup>14</sup> Rahma, "Pengaruh Penggunaa Metode Kooperatif Window Shopping Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 2, no. 2 (2017).

berikut: pertama, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Kedua, guru membagikan soal yang berbeda kepada tiap-tiap kelompok. Soal diusahakan merupakan soal pemecahan masalah. Agar lebih adil pemberian soal dilakukan dengan cara diundi. Ketiga, secara berkelompok siswa mengerjakan soal yang telah diberikan guru. Hasil penyelesaian soal ditulis dalam selembar kertas manila atau sejenisnya. Dalam kegiatan ini guru memberikan bimbingan seperlunya.

### *Deskripsi Data Hasil Penelitian*

Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan data nilai tes hasil belajar.

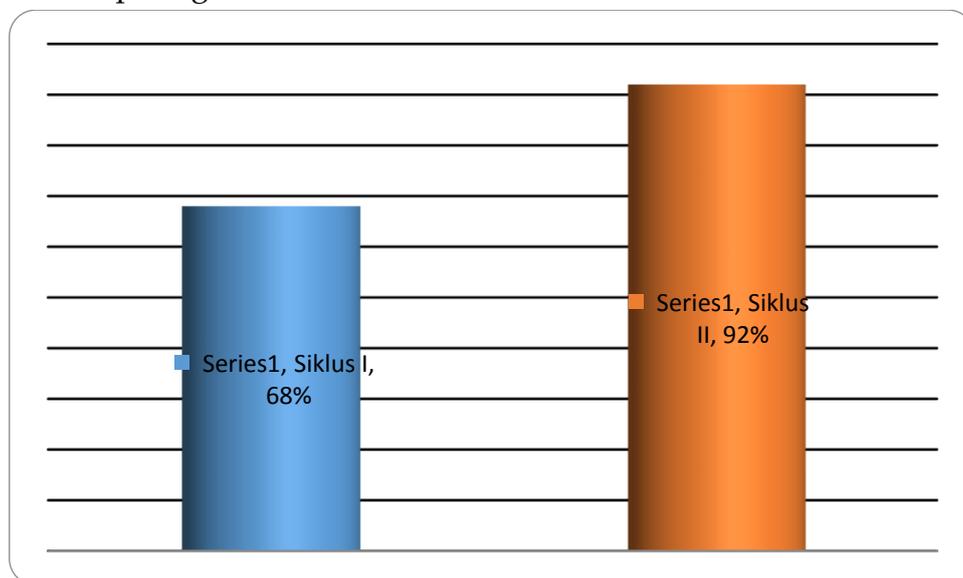
#### *Data aktivitas belajar*

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh data seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Data Aktivitas Belajar

Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Seluruhnya	25	100%	25	100%
Yang terlibat aktif dalam KBM	17	68%	23	92%

Jika data aktivitas belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk gambar adalah seperti grafik di bawah ini.



Gambar 1: Grafik Aktivitas Belajar

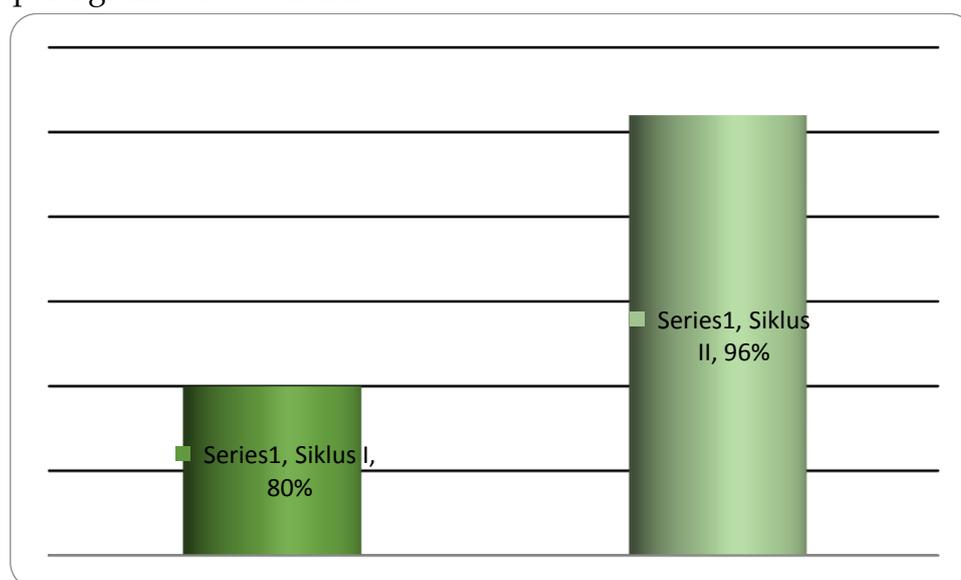
#### *Data Hasil Belajar*

Berdasarkan tes hasil belajar yang telah dilaksanakan pada akhir tiap-tiap siklus diperoleh data seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Data Hasil Belajar

Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Seluruhnya	25	100%	25	100%
Yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM	20	80%	24	96%

Jika data hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk gambar adalah seperti grafik di bawah ini.



Gambar 2: Grafik Hasil Belajar

### Pembahasan

Dari data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian A di atas, menunjukkan adanya peningkatan baik pada keaktifan siswa maupun pada nilai hasil belajarnya. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam KBM pada tiap-tiap siklus. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang dapat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70, atau dengan kata lain dapat mencapai KKM.

Dari tabel 1 di atas, ternyata jumlah siswa yang aktif terlibat dalam KBM mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebanyak 17 (68%) siswa pada siklus I menjadi 23 (92%) siswa pada siklus II. Dengan kata lain terjadi peningkatan sebanyak 6 (24%) siswa. Selain itu, jika ditinjau dari hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklus, ternyata juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data pada tabel 2, jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus I = 20 (80%) siswa dan pada siklus II = 24 (96%) siswa. Dengan kata lain terjadi peningkatan sebanyak 4 (16%) siswa.

Jika dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya dapat mencapai KKM, yaitu 24 orang siswa atau 96% dari jumlah siswa seluruhnya. Dengan demikian, hasil belajar siswa telah mencapai kekuntasan belajar secara klasikal. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan model *Window Shopping* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi oleh karena model *cooperative learning* tipe *window shopping* dapat meningkatkan partisipasi tinggi yakni melalui skenario layanan kooperatif yang variatif dengan menggunakan *window shopping* (belanja hasil karya).<sup>15</sup> Dengan tingkat partisipasi siswa yang tinggi, maka berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh informasi bahwa penggunaan model *window shopping* oleh guru PAK dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa. Informasi ini menegaskan bahwa model *window shopping* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Terkait ini, guru PAK perlu memperlengkapi kompetensi mengajar dengan penggunaan model *window shopping* ini. Dalam mendukung kompetensi guru ini, guru PAK perlu mengikuti pelatihan-pelatihan terkait model pembelajaran tersebut. Hal ini penting, oleh karena dengan mengikuti pelatihan tentang model, metode atau media pembelajaran guru PAK memiliki kompetensi dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model *window shopping* ini, pada implementasinya guru PAK juga perlu memahami dengan baik perannya sebagai motivator. Seperti yang dijelaskan oleh Sumiati dan Reni Triposa berikut, bahwa guru PAK yang berperan sebagai motivator tentunya akan lebih mudah untuk masuk dalam ranah afektif pada proses pembelajaran yang mengarah pada permasalahan dan pergumulan peserta didik, yang dapat membangkitkan gairah serta memberikan motivasi membentuk peserta didik memiliki nilai hidup, nilai spiritual, dan nilai moral.<sup>17</sup> Untuk itu, peran guru PAK sebagai motivator menjadi pelengkap dalam upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Selain itu, faktor kemandirian belajar siswa juga penting untuk diperhatikan oleh guru PAK dalam kaitannya dengan keaktifan dan hasil belajar. Hal ini penting

---

<sup>15</sup> Baiq Nurjihatan Apriana, "Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba," *Jurnal Ilmiah Wuny* 2, no. 2 (2020): 1-8.

<sup>16</sup> Rinto Hasiholan Hutapea and Yuliana, "Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *Peada': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020), <https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/10>.

<sup>17</sup> Sumiati and Reni Triposa, "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021), <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/31>.

oleh karena kemandirian belajar erat kaitannya dengan daya dorong dari dalam diri siswa untuk aktif belajar.<sup>18</sup> Untuk itu, guru PAK tidak hanya mempertimbangkan kompetensi atau peran yang dimiliki, akan tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek kemandirian siswa dalam belajar. Bagian ini penting untuk diperhatikan dalam hal meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

### Implikasi

Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa tentu tidak mudah. Dibutuhkan strategi dan upaya bijak dari guru. Salah satunya adalah memaksimalkan pelaksanaan model pembelajaran *Window Shopping*. Model pembelajaran ini dalam praktiknya membutuhkan pemahaman dan penguasaan konsep oleh guru. Dengan pemahaman dan penguasaan konsep yang baik, guru dapat mengimplementasikan model tersebut dengan tepat dan baik. Hal ini penting oleh karena penggunaan model *Window Shopping* ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.

### Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang hanya terbatas pada satu kelas saja. Untuk penelitian lanjutan dapat disarankan menggunakan variasi metode dan subyek yang lebih luas. Sehingga penelitian terkait topik yang sama dengan penelitian ini dapat memperkaya informasi terkait model *Window Shopping* dan dapat bermanfaat lebih luas lagi.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, pembelajaran Agama Kristen dengan model *Window Shopping*, ternyata dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan. Kedua, peningkatan proses belajar siswa ditunjukkan oleh terjadinya peningkatan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Ketiga, peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dan setelah siklus terakhir hasil belajar siswa berhasil mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran yaitu: pertama, bagi guru mata pelajaran Agama Kristen. Disarankan guru PAK dapat menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas masing-masing, dengan melakukan penyesuaian seperlunya. Kemudian, guru PAK

---

<sup>18</sup> Yuel and Christophany Keintjem, "Self Efficacy Dan Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Di SMAN 1 Palangka Raya," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021), <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/35>.

perlu melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui PTK dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lain atau pada mata pelajaran yang lain. Kedua, saran untuk Kepala Dinas Pendidikan untuk membuat kebijakan dalam memfasilitasi para guru/kepala sekolah dalam melakukan PTK/PTS.

### Rujukan

- Apriana, Baiq Nurjihatur. "Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX-B Smp Negeri 1 Wanasaba." *Jurnal Ilmiah Wunry* 2, no. 2 (2020): 1-8.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Arini, Ine, Rufiati Simal, and Debby O. Pattiruhu. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambon Dengan Penerapan Model Window Shopping Dan Examples Non Examples Pada Konsep Sistem Koordinasi." *Science Map Journal* 1, no. 1 (2019): 23-28.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Pendidikan Agama Kristen." *SOTIRIA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2020): 1-10. <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/article/view/16>.
- Hutapea, Rinto Hasiholan, and Yuliana. "Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." *Peada': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020). <https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/10>.
- Palunsu, Dkk. *Pengembangan Profesi Program Sekolah Pembelajar*. Jakarta: Kemendikbud: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016.
- Rahma. "Pengaruh Penggunaa Metode Kooperatif Window Shopping Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 2, no. 2 (2017).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugandi, Achmad, Dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by IKIP Press. Semarang, 2000.
- Sumiati, and Reni Triposa. "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021). <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/31>.
- Wirana, Reza, Abdul Wahab Abdi, and Muhammad Okta Ridha Maulidian. "Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi* 5, no. 4 (2020): 295-

303.

Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Yuel, and Christophany Keintjem. "Self Efficacy Dan Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Di SMAN 1 Palangka Raya." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021).

<https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/35>.